

THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM-BASED LEARNING MODEL (PBM) TO ENHANCE SOCIAL SCIENCES (IPS) LEARNING PROCESS A CASE STUDY OF FOURTH GRADE STUDENTS OF IV D CLASS OF SDN 163 PEKANBARU

Tria Yulita, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman

Tria_yulita88@yahoo.com (085278096354), Hendri_m29@yahoo.co.id, Otang90@gmail.com

Elementary School of Teacher Education

FKIP University Of Riau, Pekanbaru

Abstract: *Background of this study is the low outcomes of social science (IPS) of the fourth grade students of IV D class of SDN 163 Pekanbaru., with the average score of the class is 69,57. Based on the standard minimum criteria (KKM) 70 which has been determined by the school, there were 20 students are below the standard minimum criteria or 57,15% and 15 students are above the minimum standard criteria or 42,85% from overall number of 35 students. This research is an action research which aims to enhance social science (IPS) learning process so that the learning outcomes of the fourth grade students of IVD class of SDN 163 Pekanbaru' will increase with the implementation of problem-based learning model. Formulation of the problem: How the implementation of problem-based learning model (PBM) in improving IPS learning process?, does the problem-based learning model (PBM) can improve social science learning outcome of fourth grade students of IVD class of SDN 163 Pekanbaru?. This research was carried out on 27 April 2015 until 07 May 2015 with II cycles. The subject of this research is the fourth grade students of IVD class of SDN 163 Pekanbaru with total number 35 students who were became the participants of this research. Data collection instruments in this research are teacher and students activity sheets as well as a written test sheet. The results of this research can be seen from the results of the study before the implementation of problem-based learning mode are given which the average score is 69, 57, after the action is given or after the implementation of problem-based learning model are increased in cycle I, with an average score 73,85 which are increased as much as 6,15%, and in cycle II the average score are increased by 82,28 which are increased as much as 18,28%. It can be concluded that the problem-based learning model can improve social science (IPS) learning process with the increasing of the learning outcomes of fourth grade students of IVD class of SDN 163 in learning social science (IPS).*

Keywords: *problem-based learning Model, the learning process IPS, IPS Study Results.*

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) UNTUK MENINGKATKAN PROSES PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS IVD SDN 163 PEKANBARU

Tria Yulita, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman

Tria_yulita88@yahoo.com (085278096354), Hendri_m29@yahoo.co.id, Otang90@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVD SDN 163 Pekanbaru, dengan nilai rata-rata kelas 69,57. Dari Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) 70 yang telah ditentukan oleh sekolah, terdapat 20 siswa yang tidak tuntas atau 57,15% dan 15 siswa yang tuntas atau 42,85% dari 35 jumlah keseluruhan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS agar hasil belajar IPS siswa kelas IVD SDN 163 Pekanbaru meningkat dengan implementasi model pembelajaran berbasis masalah. Rumusan masalah: Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dalam meningkatkan proses pembelajaran IPS?, Apakah implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVD SDN 163 Pekanbaru?. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2015 s/d 07 Mei 2015 dengan II siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVD SDN 163 Pekanbaru yang berjumlah 35 siswa yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta lembar tes tertulis. Hasil penelitian ini terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa sebelum diberi tindakan atau sebelum implementasi model pembelajaran berbasis masalah adalah 69,57, setelah diberi tindakan atau setelah diimplementasikannya model pembelajaran berbasis masalah meningkat pada siklus I dengan rata-rata sebesar 73,85 dengan jumlah peningkatan sebanyak 6,15%, dan pada siklus II rata-rata meningkat sebesar 82,28 dengan jumlah peningkatan sebesar 18,28%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS dengan meningkatnya hasil belajar IPS siswa kelas IVD SDN 163 Pekanbaru.

Kata Kunci: *Model pembelajaran berbasis masalah, proses pembelajaran IPS, Hasil belajar IPS.*

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah matapelajaran yang memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik karena didalam pembelajaran IPS nilai dan budaya bangsa dijadikan landasan utama untuk pengembangan bangsanya. Selain itu IPS juga dijadikan sebagai ilmu sosial yang mempelajari tentang gejala-gejala dalam masyarakat, sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengenal gejala-gejala didalam masyarakat. Tujuan lain dari pembelajaran IPS adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang memungkinkan mereka dapat menjadi warga Negara yang berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis.

Keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut khususnya melalui bidang IPS ditentukan oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Dimana faktor internal adalah faktor yang berada dari dalam diri siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternalnya adalah dari guru dan lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu peranan guru sangat diharapkan bisa memberikan semua materi khususnya dibidang IPS dengan penguasaan materi yang baik dan penyajian materi yang menarik sehingga guru dituntut terampil dalam proses pembelajaran agar dapat membentuk siswa menjadi seseorang yang aktif, kreatif, professional dan punya daya serap yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IVD SDN 163 Pekanbaru diperoleh informasi bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IVD SDN 163 Pekanbaru masih sangat rendah dan belum memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVD SDN 163 Pekanbaru

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata – Rata
35	70	15(42,85%)	20 (57,15%)	69,57

Sumber : Guru Kelas IVD SD Negeri 163 Pekanbaru TA 2014/2015

Setelah melihat gejala yang tampak dan masih rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IVD SDN 163 Pekanbaru, maka salah satu upaya yang harus dilakukan adalah melaksanakan variasi dalam proses pembelajaran dengan implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS.

Menurut Tan (dalam Rusman 2012) Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan.

Menurut Ibrahim, Nur dan Ismail (dalam Rusman, 2012) dilakukan dalam tahapan-tahapan atau sintaks pembelajaran berikut:

Indikator	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah
Fase 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Fase 3 Membimbing pengalaman individual	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
Fase 4 Mengembangkan dan menajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dalam meningkatkan proses pembelajaran IPS?, Apakah implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IVD SDN 163 Pekanbaru?. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS siswa kelas IVD SDN 163 Pekanbaru dengan implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 163 Pekanbaru. Waktu penelitian ini diadakan pada semester II tahun pelajaran 2014/2015 pada bulan April 2015 s/d Mei 2015, dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan 2 siklus dan dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam merancang dan melaksanakan penelitian ini dengan tujuan meningkatkan proses pembelajaran dikelas melalui tindakan tertentu dalam setiap siklus.

Instrument dalam penelitian ini yaitu perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP dan LKS serta instrument pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan soal tes tertulis IPS.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan sejauh mana peningkatan ketercapaian kriteria ketuntasan maksimum (KKM) pada materi pokok pembelajaran.

Analisis data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, kemudian dihitung menggunakan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

KTSP (dalam Ryca Riyanti 2014)

Tabel 2 Kategori Aktivitas Gurudan siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

KTSP (dalam Ryca Riyanti 2014)

Untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran IPS setelah penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) maka dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar. Komponen yang dianalisis adalah:

Ketuntasan Individu

$$\text{Nilai peserta didik} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar peserta didik}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Purwanto (dalam Ryca Riyanti, 2014)

Rata-Rata Hasil Belajar

$$\text{Rata – rata} = \frac{\text{Total Nilai}}{\text{Jumlah Seluruh Siswa}}$$

Purwanto (dalam Ryca Riyanti, 2014)

Peningkatan Hasil Belajar

$$\text{Peningkatan hasil belajar} = \frac{\text{Posarate} - \text{basarate}}{\text{Basarate}} \times 100$$

(Zainal Aqib, dkk 2009)

Keterangan:

Posarate: hasil belajar setelah penerapan model PBM

Basarate: hasil belajar sebelum penerapan model PBM

Tindakan dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa ≥ 70 KKM maksimal.

Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

Syahrilfuddin dkk (dalam Ryca Riyanti 2014)

Keterangan:

KK = Ketuntasan Klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

Ketuntasan klasikal tercapai apabila hasil $KK \geq 70\%$ dari seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan tindakan pada pertemuan I siklus I dipersiapkan sebelum melaksanakan tindakan. Adapun yang dipersiapkan adalah jadwal penelitian, perangkat pembelajaran seperti silabus siklus I, rencana pelaksanaan pembelajaran pertemuan I siklus I, lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan materi pembelajaran “kegiatan ekonomi”, lembar pengamatan aktifitas siswa, lembar pengamatan aktifitas guru yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan implementasi model pembelajaran berbasis masalah pada siswa kelas IVD SD Negeri 163 Pekanbaru. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 27 April 2015 selama dua jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi kegiatan ekonomi. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti di kelas IVD dengan jumlah siswa yang hadir 35 orang (hadir semua).

Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan memerintahkan ketua kelas untuk menyiapkan kelas. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan memerintahkan siswa untuk menyiapkan buku cetak IPS di atas meja. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan menyajikan masalah sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Setelah siswa menjawab dengan dugaan sementara, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang.

Guru mulai memberikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap kelompok dan membimbing siswa dalam menyelesaikan tugas yang ada di dalam LKS sesuai dengan petunjuk kerjanya.

Selanjutnya guru menunjuk masing-masing perwakilan kelompok untuk maju kedepan dan membacakan hasil diskusinya. Saat setiap orang maju kedepan dan membacakan hasil diskusinya, guru meminta kelompok lain untuk menanggapi. kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Untuk mengetahui

pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang sudah berlangsung, guru memberikan siswa evaluasi berupa 3 butir soal essay yang berhubungan dengan materi yang telah dibahas.

Hasil Pembahasan

Aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada proses pembelajaran dipertemuan pertama, rata-rata aktivitas guru dan aktivitas siswa masih tergolong rendah, hal ini disebabkan siswa masih belum terbiasa dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Namun pada pertemuan berikutnya guru mulai memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan fase-fase model pembelajaran berbasis masalah (PBM) sehingga aktivitas guru dan aktivitas siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Persentase Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor	11	14	17	19
Persentase	55%	70%	85%	95%
kategori	cukup	baik	Amat baik	Amat baik

Pada pertemuan I siklus I rata-rata skor aktivitas guru adalah 55% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan II siklus I meningkat menjadi 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan I siklus II skor rata-rata aktivitas guru adalah 85% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan II siklus II meningkat menjadi 95% dengan kategori amat baik.

Selain aktivitas guru, aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Persentase Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Skor	7	12	14	18
Persentase	35%	60%	70%	90%
kategori	kurang	cukup	baik	Amat baik

Pada siklus I pertemuan I rata-rata skor aktivitas siswa adalah 35% dengan kategori kurang, dan pada pertemuan II siklus I meningkat menjadi 60% dengan kategori cukup. Pada pertemuan I siklus II skor rata-rata aktivitas siswa adalah 70% dengan kategori baik, dan pada pertemuan II siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori amat baik.

Tidak hanya aktivitas guru dan aktivitas siswa saja yang meningkat, setelah implementasi model pembelajaran berbasis masalah (PBM), hasil belajar siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah implementasi model pembelajaran

berbasis masalah (PBM) dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 ketuntasan individu dan klasikal

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Individual		Klasikal
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Skor Dasar	35	15 (42,85%)	20 (57,15%)	TT (42,85%)
2	Siklus I		27 (77,14%)	8 (22,85%)	T (77,14%)
3	Siklus II		30 (85,72%)	5 (14,28%)	T (85,71%)

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat ada tabel berikut:

Tabel 6 Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Skor Dasar, Ulangan Harian Siklus I dan Ulangan Harian Siklus II

Pertemuan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan persentase	
			UH I	UH II
Skor Dasar	35	69,57		
UH I		73,85	6,15%	18,28%
UH II		82,28		

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar kehasil ulangan harian siklus I meningkat sebesar 6,15% dan dari hasil ulangan harian siklus I kehasil ulangan harian siklus II meningkat sebesar 10,28%. Jadi setiap siklus dalam penelitian ini mengalami peningkatan hasil belajar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS siswa kelas IVD SD Negeri 163 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa yang memiliki skor dasar 69,57 sebelum mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah, setelah diimplementasikannya model pembelajaran berbasis masalah rata-rata nilai IPS meningkat pada ulangan harian I yaitu

menjadi 73,85 dengan jumlah peningkatan sebanyak 6,15%, dan pada ulangan harian II meningkat menjadi 82,28 dengan jumlah peningkatan sebanyak 18,28%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah maka dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS siswa kelas IVD SDN 163 Pekanbaru, karena dilihat dari meningkatnya hasil belajar IPS siswa .jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan dapat diterima.

Implementasi model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Pada pertemuan I siklus I rata-rata skor aktivitas guru adalah 55% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan I siklus I meningkat menjadi 70% dengan kategori baik. Pada pertemuan I siklus II skor rata-rata aktivitas guru adalah 85% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan II siklus II meningkat menjadi 95% dengan kategori amat baik. Kemudian pada siklus I pertemuan I rata-rata skor aktivitas siswa adalah 35% dengan kategori kurang, dan pada pertemuan II siklus I meningkat menjadi 60% dengan kategori cukup. Pada pertemuan I siklus II skor rata-rata aktivitas siswa adalah 70% dengan kategori baik, dan pada pertemuan II siklus II meningkat menjadi 90% dengan kategori amat baik.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu: 1) Implementasi model pembelajaran berbasis masalah dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS di sekolah guna meningkatkan hasil belajar siswa, 2) Model pembelajaran berbasis masalah bisa dijadikan sebagai model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif belajar selama proses pembelajaran berlangsung, dikarenakan model ini menuntut siswa untuk bisa berdiskusi, mengemukakan pendapat dan mencari informasi sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2014. Pengembangan pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia group
- Agus Suprijono. 2011. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Eddy Noviana. 2012. *Suplemen Bahan Ajar Kajian dan Pengembangan pembelajaran IPS SD*. Pekanbaru: tidak diterbitkan
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Prastya Abi Krida, 2012. *Proses Pembelajaran Musik Bagi Kelompok Band Just 4_U di SMA BOPKRI 1 Yogyakarta*. (Online), <http://eprints.uny.ac.id> (diakses 1 April 2015)
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada

- Ryca Riyanti. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVC SD Negeri 034 Tarai Bangun. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP PGSD Universitas Riau. Pekanbaru.
- Suharsimi Arikunto dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipayung: Gaung Perdada (GP) Pers.
- Zainab Aqib, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yuama Widya. Bandung